



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 6-59 BULAN DI POSYANDU DESA PANDEAN PROBOLINGGO

Shofiatul Widad

Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan

*e-mail: shofiawidad4@gmail.com

Telp : 083807479033

ABSTRAK

Status gizi anak merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Status gizi yang kurang bisa menghambat proses pertumbuhan fisik dan cara berpikir balita serta mengganggu pola pikir dan perkembangan. Pengetahuan ibu merupakan faktor tidak langsung terjadinya masalah gizi pada balita. faktor pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada balita.

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel penelitian berjumlah 82 responden dengan menggunakan tehnik Simple Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi, data dianalisa dengan Uji Chi-square dengan tingkat signifikan α 0,05.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita adalah cukup yaitu 62.2% dari jumlah responden sebanyak 82 orang. Sedangkan untuk status gizi balita usia 6-59 bulan sebagian besar adalah normal yaitu 91.5% dari 82 balita.

Hasil nilai p value = 0,025 dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ ($p = 0,025 < \alpha = 0,05$) yang artinya ada hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu terhadap status gizi anak usia 6-59 bulan di Posyandu Desa Pandean Probolinggo.

Dengan demikian diharapkan bagi tim posyandu untuk selalu semangat dalam memberikan emodemo tentang kebutuhan gizi agar ibu dapat dengan betul-betul paham dan menerapkannya dalam memenuhi kebutuhan anaknya sehari-hari

Kata kunci: Tingkat pengetahuan ibu, Balita, Status gizi.



ABSTRACT

The nutritional status of children is an indicator of the quality of human resources that determines the level of welfare of the people in that country. Poor nutritional status can hinder the process of physical growth and the way of thinking of toddlers and interfere with mindset and development. Mother's knowledge is an indirect factor in the occurrence of nutritional problems in toddlers. Factors of mother's knowledge about nutrition fulfillment in toddlers.

The research design used is correlational analysis with a cross-sectional approach. The research sample was 82 respondents using the Simple Random Sampling technique. Collecting data used questionnaires and observation sheets. Data was analyzed by Chi-square test with a significant level 0.05.

The results of the study revealed that 62.2% of total respondents had enough knowledge about fulfilling balanced nutrition for toddlers. Meanwhile, the nutritional status of children aged 6-59 months was mostly normal, namely 91.5% of 82 toddlers.

The result was a p value = 0.025 with a significant level of $\alpha = 0.05$ ($\rho = 0.025 < \alpha = 0.05$) which means that there was a strong correlation between mother's knowledge of the nutritional status of toddler aged 6-59 months at Posyandu in Pandean village, Probolinggo.

It is hoped that the Posyandu team will always be enthusiastic about providing emodemo about nutritional needs so that mothers can truly understand and apply them in their children's daily needs.

Key words: *Mother's knowledge level, Toddlers, Nutritional status.*

1. PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak dikarenakan masa balita merupakan penentu perkembangan anak pada masa yang akan datang. Status gizi anak merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Status gizi balita adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dalam memenuhi kebutuhan gizi balita orang tua harus lebih paham bagaimana cara meningkatkan status gizi balita, pengetahuan ibu sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan balita. Pengetahuan tentang pemberian makan pada anak balita merupakan bentuk yang paling mendasar karena unsur zat gizi yang terkandung di dalam makanan memegang peranan penting terhadap tumbuh kembang balita.

Target penurunan *stunting* di Indonesia sudah ditetapkan sebesar 14% pada tahun 2024. Di Provinsi Jawa

Timur sendiri angka kekurangan gizi pada balita usia 0-59 bulan pada tahun 2018 adalah 16.70% (Badan pusat statistik, 2018). Sedangkan angka gambaran status gizi balita yang terjadi di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2022 antara lain *stunting* sebanyak 17.3%, *wasting* sebanyak 12.4%, *underweight* sebanyak 17% dan *overweight* sebanyak 4.4% (SSGI, 2022).

Kekurangan gizi pada masa balita dapat berpengaruh pada perkembangan otak balita sehingga jika tidak ditangani akan mempengaruhi perkembangan mental yang akan mempengaruhi kemampuan berfikir, kemampuan bersosialisasi, kemampuan motorik dan dapat menyebabkan penyimpangan perkembangan pada balita. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak balita disebabkan oleh beberapa faktor yang kemudian diklasifikasikan sebagai penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung bisa dipengaruhi oleh asupan makanan dan infeksi penyakit. Faktor tidak langsung



bisa dipengaruhi oleh ketersediaan pangan dalam rumah tangga, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, pola asuh ibu, sanitasi lingkungan, keterjangkauan pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan dan jumlah anak dalam keluarga (Laila, dkk, 2020).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi pada balita adalah faktor pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada balita. Kurangnya pengetahuan ibu tentang keragaman bahan dan keragaman jenis makanan akan menimbulkan terganggunya proses pertumbuhan dan perkembangan balita terutama perkembangan otak, oleh karena itu penting untuk ibu dalam memberikan asupan makanan yang bergizi kepada anaknya. Kesehatan anak termasuk ke dalam salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara.

Berdasarkan data yang tertera diatas serta demi mewujudkan target negara, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan gizi tentang kebutuhan gizi terhadap status gizi balita di posyandu desa pandean probolinggo pada blok posyandu dusun Tanggulun, dusun Taman, dusun Kramat dan dusun Krajan.

2. METODE

Desain penelitian kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan pendekatan studi cross sectional. Pada studi cross sectional dimana subjek diobservasi satu kali saja melalui pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan dengan tujuan untuk melihat variabel bebas (Independent) dan terkait (Dependent). Populasi pada penelitian ini sebanyak 104 responden dengan sampel pada penelitian ini sebanyak 82 responden dengan menggunakan random sampling.

Pengumpulan data dengan kuesioner kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan uji Uji Chi Square dengan taraf signifikan $<0,005$. penelitian ini juga sudah mendapatkan persetujuan dari komite etik dengan Nomor sertifikat Uji Etik : KEPK/184/STIKes-HPZH/VI/2023

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden di posyandu Desa Pandean Probolinggo

No	Pendidikan	(F)	(%)
1	SD	10	12.1
2	SLTP	27	32.9
3	SLTA	30	36.5
4	PT	15	18.2

Sumber : data primer kuisisioner penelitian tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas tertera bahwa dari 82 responden 12.1% berpendidikan SD, 32.9% berpendidikan SLTP, 36.5% berpendidikan SLTA dan 18.2% perguruan tinggi.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden di posyandu Desa Pandean Probolinggo

No	Pekerjaan	(F)	(%)
1	IRT	71	86.5
2	Wiraswasta	11	13.4
3	PNS	-	-
4	Petani	-	-

Sumber : data primer kuisisioner penelitian tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.2 tentang pekerjaan responden, didapatkan IRT sebanyak 86.5% dan Wiraswasta 13.4%.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi informasi tentang gizi responden di posyandu Desa Pandean Probolinggo

No	Informasi yang didapat	(F)	(%)
1	Pernah	81	98.7
2	Belum Pernah	1	1.2

Sumber : data primer kuisisioner penelitian tahun 2023

Berdasarkan data diatas hamper seluruh responden telah mendapatkan informasi tentang gizi yaitu dengan presentase sebanyak 98.7% dan yang belum pernah mendapatkan informasi tetang gizi sebanyak 1.2%.

Tabel 5.6 Uji statistik tingkat pengetahuan dengan status gizi balita usia 6-59 bulan di posyandu Desa Pandean Probolinggo

Tingkat Pengetahuan	Baik	Status Gizi Balita			Total	p-value	r
		Kurang	Normal	Lebi h			
	Baik		23	1	24	0.025	0.649
	Cukup	5	42	4	51		
	Kurang	2	3	2	7		
	Total	7	68	7	082		

Sumber : data primer kuisisioner penelitian tahun 2023

Pada tabel 5.6 menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita dimana hasil uji statistik didapatkan p-value sebesar 0.025 dimana hasil p-value < $\alpha = 0,05$. Maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti dari analisis tersebut disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita di posyandu Desa Pandean Probolinggo dengan nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai $r = 0.649$.

PEMBAHASAN

Pembahasan Tentang Tingkat Pengetahuan Ibu di Posyandu Desa Pandean Probolinggo

Di Desa Pandean sendiri tingkat Pendidikan ibu masih bisa dibilang tergolong rendah dimana dari 82 responden tingkat Pendidikan terakhir tertinggi adalah SLTP 30 orang (36.5%)

diikuti oleh SLTA sebanyak 27 orang (32.9%), ibu dengan lulusan perguruan tinggi sebanyak 15 orang (18.2%) dan ibu dengan lulusan SD sebanyak 10 orang (12.1%). Sedangkan frekuensi tingkat pengetahuan ibu dari 82 responden didapatkan 24 orang (29.3%) berpengetahuan baik, 51 orang (62.2%) berpengetahuan cukup dan 7 orang (8.2%) responden berpengetahuan kurang. Menurut hasil pengukuran pengetahuan ibu berdasarkan penilaian Notoadmojo (2018) dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi di posyandu desa pandean terbilang baik, diketahui bahwa 98.7% ibu sudah pernah mendapatkan sosialisasi tentang kebutuhan gizi diposyandu.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Notoadmojo (2018) tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu dimana ibu dengan pedidikan lebih tinggi biasanya memiliki pengalaman dan informasi yang lebih luas serta lebih



mudah mengolah informasi. Pengetahuan dan pemahaman ibu yang terbatas akan mempengaruhi pola pemenuhan gizi balita sehingga penerapan pola konsumsi makan belum sehat dan tidak seimbang (Seftianingtyas, 2018). Pengetahuan tentang gizi sangat diperlukan agar dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul akibat konsumsi gizi. Wanita khususnya ibu sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap konsumsi makanan bagi keluarga (Yuwansyah,dkk. 2021).

Berdasarkan hasil deskripsi subjek penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan SMP namun rasa ingin tahu ibu terhadap pengetahuan makanan sehat sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nuris Zuraida yang dikutip Oleh Oktaningrum (2018) bahwa pendidikan yang rendah, tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai cukup pengetahuan mengenai makanan pada keluarga. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak.

Pembahasan Tentang Status Gizi Balita Usia 6-59 Bulan di Posyandu Desa Pandean Probolinggo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 82 responden pada ibu yang memiliki anak dengan rentang usia 6-59 bulan, 7 anak memiliki status gizi kurang (8.5%), 68 anak dengan status gizi normal dan 7 anak (8.5%) dengan status gizi lebih. Jika dilihat dari distribusi data yang didapat dapat disimpulkan bahwa frekuensi status gizi normal balita di Desa Pandean tergolong cukup baik. Meskipun balita dengan status gizi baik lebih banyak dibandingkan dengan balita yang mempunyai masalah gizi pada posyandu

Desa Pandean, namun angka masalah gizi di posyandu Desa Pandean masih terbilang tinggi. jika mengacu pada standar WHO (terkait gizi) yang menjelaskan bahwa masalah kesehatan masyarakat dikatakan tinggi jika menyentuh angka lebih dari 10%, jika tidak ditanggapi dengan serius ini dapat menjadi masalah serius, apalagi status gizi merupakan elemen penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak (Rosliana, etc. 2020).

Status gizi baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal. Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa lebih dari separuh kematian bayi dan balita disebabkan oleh keadaan gizi. Anak yang mengalami kekurangan gizi memiliki resiko meninggal 13 kali lebih besar dibandingkan anak yang normal (United Nations Children's Fund, 2017). Menurut Hidayat (2018), gangguan gizi pada balita dapat dipengaruhi oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung yaitu konsumsi makanan dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Penyebab tidak langsung yaitu pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, riwayat pemberian ASI, pemberian makanan tambahan, berat badan saat lahir dan kelengkapan imunisasi.

Balita dengan masalah gizi akan berdampak terhadap pertumbuhan, perkembangannya serta kemampuan imunitas tubuhnya. Balita dengan gizi kurang cenderung dapat berdampak pada kecerdasan intelektual, kurang konsentasi dan mudah terpapar penyakit, sedangkan balita dengan gizi lebih dapat memberikan dampak negative baik jangka pendek maupun jangka panjang seperti kejadian penyakit diabetes pada masa muda atau



tua nanti. Seperti yang dijelaskan oleh Rossa Rahmadiyah dan Mardiyah (2023).

Gizi adalah zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan. Terganggunya pertumbuhan jasmani dan kesehatan merupakan akibat dari gizi kurang dan gizi buruk. Kurangnya asupan zat gizi akan menyebabkan seseorang mengalami defisit dalam memenuhi kebutuhan tubuhnya, dan salah satu konsekuensinya adalah menjadi rentan terhadap serangan penyakit. Gizi lebih pada balita memiliki dampak yang membahayakan bagi kesehatan. Kegemukan yang terjadi pada usia balita dapat menetap hingga usia dewasa. Keadaan ini juga dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, hipertensi, gangguan hormon, gangguan tulang, sleep apnea, dan lain sebagainya. Gizi lebih juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, terutama masalah perkembangan psikososial.

Pembahasan Tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Status Gizi Balita Usia 6-59 Bulan Di Posyandu Desa Pandean Probolinggo.

Dari penelitian yang peneliti lakukan didapatkan hasil yang tertera pada tabel 5.6 dengan hasil $p = 0.025 < \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita usia 6-59 bulan di posyandu Desa Pandean Probolinggo dengan nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai $r = 0.649$. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat digunakan sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak sesuatu bagi orang tersebut. Serangkaian pengetahuan selama proses

intraksi dengan lingkungannya menghasilkan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuneta dkk (2019) yang menyatakan terdapat korelasi yang bermakna dan nilai korelasi pada penelitian yang dilakukan, dinyatakan terdapat kekuatan korelasi sedang dengan arah yang positif. Sehingga hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan status gizi balita. Sodikin dkk (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki 2 kali status gizi balita yang lebih baik.

Menurut Devriany (2021) pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam status gizi. Orang tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik terutama bagi mana ibu memberikan makanan kepada anak, bagaimana menjaga kesehatan anak, pendidikannya, dan sebagainya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan perilaku yang diharapkan akan muncul pola asuh yang baik. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa 95.5% responden ibu memiliki pengetahuan baik tentang isi piringku memiliki balita dengan status gizi normal.

Kurangnya pengetahuan dan informasi merupakan salah satu penyebab tidak tercukupinya kebutuhan anak, yang dapat berpengaruh pada status gizi anak. Pengetahuan tentang kebutuhan gizi yang kurang mempengaruhi cara ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya, jenis makanan, cara pengolahan dan cara pemberian makan yang disajikan. Pemilihan makanan yang tidak benar



dapat menyebabkan terjadinya masalah gizi pada balita karena nutrisi yang tidak tercukupi ataupun nutrisi yang tidak seimbang.

Meskipun tingkat pengetahuan bukan menjadi satu-satunya faktor masalah gizi pada balita dimana keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh didalamnya, namun jika ibu paham dan mengetahui nutrisi yang dibutuhkan anaknya maka ibu akan menyediakan makanan dengan gizi seimbang dan untuk anaknya karena tidak semua makanan dengan gizi tinggi berharga mahal dan nutrisi yang seimbang bukan hanya didapat dari satu jenis makanan saja namun dengan makanan yang beranekaragam sehingga penting bagi ibu untuk memahami dan menerapkan pemahaman tentang dalam menyediakan makanan dirumah untuk anaknya. Memberikan penyuluhan kesehatan tentang gizi dengan rutin seperti kegiatan emodemo merupakan salah satu solusi yang dapat mengurangi angka masalah gizi yang terjadi, dengan memberikan emodemo yang rutin diharapkan ibu dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tentang gizi yang ibu dapat dalam menyediakan makanan kepada balita.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita usia 6-59 bulan di posyandu Desa Pandean Probolinggo dapat disimpulkan:

- Tingkat pengetahuan ibu paling tinggi di posyandu Desa Pandean adalah sebanyak 51 responden atau 62.2% adalah berpengetahuan cukup.
- Pada posyandu Desa Pandean status gizi normal adalah tingkat status gizi terbanyak yaitu sebanyak 68 anak atau 82.9%.

- Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita usia 6-59 bulan di posyandu Desa Pandean Probolinggo dengan hasil uji statistik sebesar 0.025 dimana hasil $p = 0.025 < \alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai $r = 0.649$.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Ambohamsah, I., Amelia, R., Keperawatan, A., Wonomulyo, Y., Kabira, F. A., (2021). Modifikasi Makanan Untuk Meningkatkan, Gizi Balita. *Journal of Health, Education and Literacy* (J-Healt, 3. <https://doi.org/10.31605/j>
- Alini Tjut. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3).
- Ayuningtyas, G., Hasanah, U., Yuliawati, T., (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita. In *Nursing Analysis: Journal of Nursing Research* (Vol. 1, Issue 1). Hal 1.
- Dinas Kesehatan Bandung. (2022). Apa Itu Gizi Seimbang.
- Fatmawati. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Balita dengan Gizi Kurang. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Ferdy Akbar, d., (2021). Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang pada Balita. In: Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang pada Balita. s.l.:deepublish, p. 1.
- Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*



- Dini*, 5(1), 867–878.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.617>
- Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 867–878.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.617>
- Heryana Ade. (2020). Hipotesis Penelitian. Bahan Ajar Mata Kuliah: Metodologi Penelitian Kuantitatif. 2(1), 3.
- Hidayat, A. A. (2018). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. PT. Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawan, R. (2018). Pengaruh Terapi Seni Membatik Terhadap Penurunan Kecemasan Siswa Kelas Ix Dalam Menghadapi Ujian Nasional di Mts Fathus Salafi Tanjung Rejo Mangaran Situbondo Skripsi Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan Oleh: Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo 2018.
- Laswati, D. T. (2017). Masalah Gizi dan Peran Gizi Seimbang. In *Agrotech* (Vol. 2, Issue 1).
- Lestari wahyu. (2019). *Faktor Ibu yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara*.
- Nabila, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Pada Balita (Literature review). Universitas dr. Soebandi. Jember.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (cetak ketiga). PT. Rineka CIpta.
- Nurhayati, I., & Hidayat, A. R. (2019). Identifikasi Perkembangan Balita dengan Metode KPSP terhadap Status Gizi Balita di Boyolali. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*. Vol. 4, No. 2, pp. 129-140
- Ofni Mariana Thon. (2019). Gambaran Pola Makan Anak Usia 2-5 Tahun Dengan Gizi Kurang di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang doi *Jurnal of Health* .1037//0033-2909.I26.1.78. February, 1–9.
<https://doi.org/1.1037//0033-2909.I26.1.78>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020).
- Puspitasari Ayu. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Anak Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) di Posyandu Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan*.
- Rahmadiyah. R, Mardiyah (2023) Faktor yang Berhubungan Dengan kejadian Gizi Lebih Pada Balitadi Kelurahan Sungai Bambu. *Ural kesehatan masyarakat*.Vol.11. No.1. P.114-120.
- Seftianingtyas, W. N., (2018). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Meo-Meo Periode 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, pp. Vol.4 No 1. p-18.
- Suryana dkk., (2022). Kesehatan Gizi Anak Usia Dini. 1 ed. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- United Nations Children's Fund. (2017). *Adolescents and Young People - UNICEF DATA*. United Nations Children's Fund.



- Wahyuni, H. (2018) Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Sidodamai Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda. Skripsi. Tidak diterbitkan, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah, Samarinda.
- Yanti, A. Y., Wulandhari, Y., & Bahriyah, F. (2021). Al-Tamimi Kesmas Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik. *Journal of Public Health Sciences*. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kesmas>
- Yuneta Agus Eka Nurma, Hardiningsih, & Fresthy Astrika Yunita. (2019). The Correlation Between Mother's Knowledge with Nutritional Status of Toddlers in Wonorejo Village Karanganyar Regency. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1).